

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

##### 1. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* adalah suatu profil pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis saja, akan tetapi memiliki pola berfikir, bertakwa, berakhlak mulia, beragama secara moderat,<sup>1</sup> bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.<sup>2</sup> Didalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga terdapat beberapa dimensi dan nilai-nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif saja, akan tetapi sikap, berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, moderat dalam keagamaan<sup>3</sup> dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang meliputi:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

---

<sup>1</sup> Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MtsN 6 Agam," SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 3 (2023): 58.

<sup>2</sup> Isom, M. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

<sup>3</sup> Dewi Masrurin, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon)" (diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), 76.

berakhlak mulia.

- b. Berkebhinekaan global.
- c. Bergotong-royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar Kritis.

Tidak hanya itu saja, *Rahmatan Lil 'Alamin* juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia ataupun warga Dunia. Adapun nilai-nilai dalam profil pelajar *Rohmatan Lil Alamin* meliputi:

- a. Berkeadaban (*Ta'addub*),
- b. Keteladanan (*Qudwah*),
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*),
- d. Mengambil jalan tengah (*Tawassud*),
- e. Berimbang (*Tawazun*),
- f. Lurus dan tegas (*I'tidal*),
- g. Kesetaraan (*Musawah*),
- h. Musyawarah (*Syura*),
- i. Toleransi (*Tasamuh*)<sup>4</sup>

Ki Hajar Dewantara atau Raden Mas Soewardi Soerjaningrat merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang terkenal dan sangat berpengaruh, Ki Hajar Dewantara mempercayai bahwa pendidikan

---

<sup>4</sup> Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA", jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol. 13 (2), 2023 hlm. 221

tidak hanya sebatas tranfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus melibatkan pembentukan karakter dan akhlak yang mulia juga.<sup>5</sup>

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.<sup>6</sup>

## 2. Perlunya Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Adapun perlunya Profil Pelajar *Rohmatan Lil 'Alamin* yang sangat populer, sehingga diterapkannya pada pembelajaran tematik di beberapa Instansi dengan tujuan menuntun peserta didik mempunyai sikap sopan santun, belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan nasehat dan memaafkan kesalahan orang lain. Oleh karena itu, Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga memegang prinsip-prinsip yang mencerminkan nilai-nilai berikut:

---

<sup>5</sup> Wiryanto Wiryanto dan Garin Ocshela Anggraini, "Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2022): 38.

<sup>6</sup> M. Afiqul Adib, "*Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah*," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 21.

- a. Keselarasan dengan Fitrah Manusia: Profil ini haruslah menekankan pembentukan karakter yang harmonis antara spiritualitas dan kecerdasan akademik. Pelajar yang mengikuti prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin* diharapkan dapat mengembangkan sikap rendah hati, toleransi, serta kepedulian terhadap keberagaman.
- b. Kemampuan Akademik dan Keterampilan: Selain menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, profil pelajar juga harus mencakup kemampuan akademik yang kuat dan keterampilan lainnya seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang produktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- c. Kepedulian Lingkungan dan Sosial: Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Mereka dituntut untuk menjadi agen perubahan yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pribadi dengan kesejahteraan sosial.
- d. Keterampilan Berpikir Kritis dan Etika: Profil ini juga mencakup kemampuan berpikir kritis yang kokoh, mampu mempertanyakan dan menganalisis informasi dengan bijak sesuai dengan prinsip keadilan dan etika Islam.
- e. Pemahaman yang Mendalam tentang Islam: Sebagai pelajar yang menganut prinsip *Rahmatan Lil 'Alamin*, mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam yang inklusif dan universal,

serta mampu menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Didalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga terdapat sepuluh nilai utama dalam konteks Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

- a. Beradab (*Ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas.
- b. Keteladanan (*Qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator, dan tuntunan.
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan Negara (*Nasionalisme*), mematuhi hukum Negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. Mengambil jalan tengah (*Tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebi-lebihan (*Ifrat*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*Tafrit*).
- e. Berimbang (*Tawazun*) yaitu pemahaman dan penganal agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- f. Lurus dan tegas (*I'tidal*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. Kesetaraan (*Musawah*) yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang.

- h. Musyawarah (Syura) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- i. Toleransi (Tasamuh) yaitu mengakui dan menghormati perbedanan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- j. Dinamis dan inovatif (Tathawwur Wa Ibtikar) yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.<sup>7</sup>

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam yang *Rahmatan Lil 'Alamin*.<sup>8</sup>

### 3. Gambaran pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Gambaran pelaksanaan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* merupakan sebuah pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal dan inklusif. Pelaksanaan ini melibatkan berbagai aspek pendidikan yang terintegrasi, menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik dan bermakna.

<sup>7</sup> Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA", jurnal pendidikan dan studi keislaman, vol. 13 (2), 2023 hlm. 221

<sup>8</sup> Kemenag. (2020). Panduan Pengembangan, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. 5

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah penting dalam memperkuat implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Sekolah dapat membentuk klub atau forum diskusi Islam Rahmatan Lil 'Alamin, di mana peserta didik dapat mendiskusikan dan merefleksikan penerapan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan sehari-hari. Program kunjungan ke tempat ibadah agama lain atau komunitas dengan latar belakang berbeda juga dapat dilakukan untuk membangun pemahaman dan toleransi. Kegiatan bakti sosial yang melibatkan seluruh komunitas sekolah tanpa memandang latar belakang juga menjadi sarana praktis untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas.

Pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam pelaksanaan ini. Program mentoring di mana peserta didik senior membimbing juniornya dalam menerapkan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dapat menjadi strategi efektif. Sistem penghargaan berkala untuk peserta didik yang menunjukkan sikap dan perilaku sesuai profil Rahmatan Lil 'Alamin juga dapat menjadi motivasi positif. Penting untuk dicatat bahwa pengembangan karakter ini bukan hanya tanggung jawab guru agama, tetapi melibatkan seluruh staf sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kolaborasi dengan masyarakat juga menjadi komponen penting. Sekolah dapat bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat dalam memberikan wawasan tentang implementasi Rahmatan Lil 'Alamin dalam konteks yang lebih luas. Partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang mempromosikan kerukunan dan toleransi juga dapat memberikan

pengalaman langsung kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan bermasyarakat.

Evaluasi komprehensif menjadi bagian integral dari pelaksanaan ini. Penilaian tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga melibatkan observasi perilaku peserta didik dalam berbagai konteks. Penggunaan portofolio yang mencatat perkembangan pemahaman dan implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan peserta didik.

Pengembangan profesional guru juga menjadi aspek krusial. Pelatihan berkala untuk guru tentang metode pengajaran yang mendukung konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* perlu dilakukan. Kolaborasi antar guru untuk mengembangkan materi pembelajaran terintegrasi juga penting untuk memastikan konsistensi dan kesinambungan dalam penyampaian nilai-nilai ini.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan. Penggunaan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan positif terkait *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat memperluas jangkauan dan dampak program ini. Pengembangan aplikasi atau game edukasi yang mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan toleransi juga dapat menjadi cara inovatif untuk menarik minat peserta didik generasi digital.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan program ini. Sesi parenting dapat diadakan untuk

menyelaraskan pemahaman dan praktik Rahmatan Lil 'Alamin antara sekolah dan rumah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai tersebut juga dapat memperkuat dukungan dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai ini.

Terakhir, refleksi dan perbaikan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Evaluasi berkala tentang efektivitas program perlu dilakukan, dengan melibatkan input dari seluruh pemangku kepentingan. Penyesuaian dan perbaikan program berdasarkan feedback yang diterima akan memastikan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang terus berubah.

Melalui pendekatan komprehensif dan multi-dimensi ini, diharapkan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik. Tujuan akhirnya adalah membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern yang beragam, menjadi agen perubahan positif yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

## **B. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>9</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

<sup>10</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).<sup>12</sup>

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

- a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 346.

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 3

<sup>13</sup> Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.102

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.<sup>14</sup>
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5.

- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

## 2. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-

malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar

*Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>15</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek akidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi:

*Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illa billah, dan istighfaar.*

2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi:

*al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-*

*Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafiur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Thayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek Akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islam, Meliputi:

- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
- 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi:

Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm.23-24.